

PKM SOSIALISASI METODE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL DI UPT SD NEGERI 219 MABBIRING PULU KABUPATEN BONE

Andi Agustang¹, Bastiana², Andi Dody May Putra Agustang³
¹²³Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Kabupaten Bone menyimpan banyak kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau sebagai orientasi dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kearifan lokal dapat dimasukkan dalam pembelajaran yang menggunakan metode *project based learning* (PjBL). Untuk itu perlu diadakan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra sebelum dan sesudah sosialisasi tentang metode PjBL berorientasi kearifan lokal di UPT SD 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui survey, menyiapkan bahan dan media yang digunakan dalam sosialisasi. Sosialisasi, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan yang diungkap dalam kuesioner yang dibagikan kepada guru-guru. Kuesioner diberikan saat sebelum pemberian sosialisasi (pre-tes) dan setelah pemberian sosialisasi (post-tes). Hasil pre-tes dan post-tes kemudian dibandingkan untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan sosialisasi tentang metode *project based learning* berorientasi kearifan lokal. Peningkatan pengetahuan didasarkan pada hasil perbandingan pre-tes dan post-tes serta partisipasi mitra yang tinggi.

Kata Kunci: Project Based Learning, Kearifan, Lokal

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik adalah pembelajaran dengan menekankan pada proses memberi pengalaman kepada siswa dalam memadukan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang sesuai konsep ilmuwan. belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan materi pembelajaran (Ariesta, 2018). Pengetahuan awal siswa yang diperoleh dari pengalaman mengamati fenomena-fenomena di lingkungan tempat

tinggal memberikan latar belakang dalam membangun pengetahuan awal siswa. Setiap siswa tentu mempunyai tafsiran yang berbeda terhadap pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa berada dalam proses pembelajaran di kelas, guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar terbentuk konsep baru yang sesuai dengan konsep ilmuwan.

Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran yang diajarkan. Hal-hal yang perlu dipertimbangan guru dalam merancang pembelajaran adalah memilih pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia, para guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, sebagaimana yang disyaratkan dalam kurikulum nasional. Jika guru telah memahami karakteristik materi ajar dan siswa, pemilihan model pembelajaran diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk mewujudkan tujuan pembelajaran adalah *project based learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menegaskan, sistem pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* mesti digalakkan. Hal ini agar kolaborasi antar pelajar terus terbangun melalui proyek pembelajaran tersebut (Kasih, 2021). Metode PjBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dalam PjBL siswa dituntut untuk terlibat aktif melakukan serangkaian kegiatan untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Oleh karena itu Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya mengaktifkan siswa dalam belajar tetapi juga meningkatkan kolaborasi antar peserta didik ketika mengerjakan proyek bersama-sama. Kolaborasi

membuat peserta didik saling menghargai dalam bekerja dan akan menjadi modal sosial mereka kelak dikemudian hari.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam implementasi metode PjBL adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Sebagai pendekatan pedagogis, PjBL memerlukan beberapa proses kunci: (1) mendefinisikan masalah tentang masalah atau tantangan yang diberikan, (2) menghasilkan banyak ide untuk memecahkan masalah yang diberikan, (3) membuat prototipe berupa solusi potensial untuk memecahkan masalah, dan (4) menguji produk atau layanan solusi yang dikembangkan dalam pengaturan "langsung" atau otentik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

2. Mendefinisikan Masalah

Project based learning (PjBL) harus dimulai dengan siswa mengajukan pertanyaan tentang suatu masalah. Apa sifat masalah yang mereka coba pecahkan? Asumsi apa yang dapat mereka buat tentang mengapa masalah itu ada? Mengajukan pertanyaan seperti itu akan membantu siswa membongkar masalah dalam konteks yang sesuai. Jika siswa sedang mengerjakan masalah yang terjadi di sekelilingnya, penting untuk mempertimbangkan bagaimana manfaat dari solusi.

3. Menghasilkan Ide

Selanjutnya, siswa harus diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan ide-ide mereka untuk memecahkan masalah. Penekanannya di sini bukan untuk menghasilkan ide-ide yang baik, tetapi untuk menghasilkan banyak ide. Dengan demikian, brainstorming harus mendorong siswa untuk berpikir, tetapi tetap fokus pada masalah. Menetapkan pedoman untuk sesi brainstorming, seperti memberi setiap orang kesempatan untuk menyuarakan ide, menangguk penilaian ide orang lain, dan membangun ide orang lain akan membantu membuat brainstorming menjadi latihan yang produktif dan generatif.

4. Solusi Prototipe

Merancang dan membuat prototipe solusi biasanya merupakan fase berikutnya dari proses PjBL. Sebuah prototipe dapat mengambil banyak bentuk: mock-up, storyboard, role-play, atau bahkan objek yang terbuat dari bahan yang tersedia seperti pembersih pipa, stik es loli, dan karet gelang. Tujuan dari pembuatan prototipe adalah

untuk memperluas ide-ide yang dihasilkan selama fase brainstorming, dan untuk dengan cepat menyampaikan bagaimana solusi untuk masalah mungkin terlihat dan terasa. Prototipe sering kali dapat mengekspos asumsi pembelajar, serta mengungkap tantangan tak terduga yang mungkin dihadapi oleh pengguna akhir dari solusi. Fokus pada pembuatan prototipe sederhana juga berarti bahwa siswa dapat mengulangi desain mereka dengan cepat dan mudah, memasukkan umpan balik ke dalam desain mereka, dan terus mengasah solusi masalah mereka.

5. Pengujian

Siswa kemudian dapat melanjutkan untuk membawa prototipe mereka ke tingkat desain berikutnya: pengujian. Idealnya, pengujian berlangsung dalam pengaturan "langsung". Pengujian memungkinkan siswa untuk mengetahui seberapa baik produk atau layanan mereka bekerja dalam lingkungan nyata. Hasil pengujian dapat memberi siswa umpan balik penting tentang solusi mereka, dan menghasilkan pertanyaan baru untuk dipertimbangkan. Apakah solusi berjalan sesuai rencana? Jika tidak, apa yang perlu diubah? Dengan cara ini, pengujian melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan refleksi.

Merujuk pada pesan yang disampaikan oleh Mendikbud dan melihat pentingnya kolaborasi dalam bekerja, maka akan diadakan sosialisasi tentang metode PjBL di SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone yang berorientasi kepada kearifan lokal daerah setempat. Sosialisasi ini merupakan langkah awal dalam implementasi metode PjBL di SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. Daerah Kabupaten Bone menyimpan banyak kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau sebagai orientasi dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisai tentang PjBL berorientasi kearifan lokal di SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. Permasalahan Mitra. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru tentang petode project based learning. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan guru-guru dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelasnya.

Permasalahan yang dialami mitra adalah belum memahami dengan baik tentang metode *project based learning* (PjBL) berorientasi kearifan lokal sebagai metode yang efektif untuk pembelajaran di SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone Oleh karena itu, permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat penguasaan pengetahuan guru-guru di SD sebelum mendapatkan pelatihan tentang PjBL berorientasi kearifan lokal?
2. Bagaimanakah tingkat penguasaan pengetahuan guru-guru di SD setelah mendapatkan pelatihan tentang PjBL berorientasi kearifan lokal?

B. METODE

Untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Survey

Survey dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra serta perkembangan kemungkinan pemberian sosialisasi dan pelatihan guru tentang metode *project based learning*.

- ### b. Menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan.
- Bahan-bahan yang dimaksud adalah materi dalam bentuk *power point* agar penyajiannya lebih menarik, contoh-contoh pembelajaran yang menggunakan metode *project based learning*, dan lembar kerja pre-tes dan post-tes untuk mengetahui tingkat penguasaan guru sebelum dan sesudah sosialisasi. Media yang digunakan berupa proyektor.

c. Sosialisasi

Kegiatan dalam pelatihan adalah:

- a. Pretest untuk mengetahui kemampuan awal dari guru sebelum sosialisasi dan pelatihan.
- b. Sosialisasi tentang metode *project based learning* dan manfaatnya bagi guru dan siswa.
- c. Posttest untuk mengetahui kemampuan guru setelah mengikuti pelatihan

d. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan atau menganalisis kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan metode *project based learning* di kelas masing-masing.

Untuk membantu memecahkan masalah yang ada, dilakukan kegiatan berupa sosialisasi metode *project based learning* (PjBL) bagi guru-guru di SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan metode PjBL diharapkan memacu perubahan sikap dan keterampilan

guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat kepada siswa. Matriks kegiatan sebagai prosedur kerja dalam rangka pemecahan masalah di rumuskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Rangka Pemecahan Masalah

Situasi saat ini	Perlakuan yang diberikan	Situasi yang diharapkan
1. Kurangnya tingkat penguasaan pengetahuan guru-guru di SD dalam project based learning (PjBL) berorientasi kearifan lokal?	1. Pemberian pengetahuan tentang konsep-konsep dasar metode-metode pembelajaran inovatif serta kearifan lokal.	2. Bertambahnya pengetahuan guru-guru tentang metode pembelajaran yang inovatif serta kearifan lokal.
3. Guru-guru belum memahami tahapan pelaksanaan metode project based learning (PjBL) berorientasi kearifan lokal?	4. Sosialisasi dan pemberian pengetahuan tentang tahapan-tahapan dalam penerapan metode PjBL berbasis kearifan lokal di kelas.	2. Bertambahnya pengetahuan guru-guru tentang tahapan-tahapan dalam penerapan metode PjBL berbasis kearifan lokal di kelas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari sabtu tanggal 2 Juli 2022 dan hari minggu tanggal 3 Juli 2022. Kegiatan sosialisasi tentang metode PjBL berorientasi kearifan lokal dilaksanakan di aula SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan analisis situasi terhadap pengetahuan guru-guru tentang metode project based learning (PjBL) yang berorientasi kearifan lokal di SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone analisis situasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan dua orang guru pada tanggal 27 Januari 2022. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mengetahui metode PjBL tetapi belum memahaminya secara mendalam. Sedangkan dua orang guru yang diwawancarai menyatakan pernah mendengar tetapi sama sekali belum mengetahui apa dan bagaimana metode PjBL apalagi mengimplementasikannya di dalam kelas dengan berorientasi pada kearifan lokal setempat. Berdasar dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka diputuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi

metode PjBL berorientasi kearifan lokal di SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pelaksana. Memberikan sambutan tentang bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, serta tahap-tahap pelaksanaan kegiatan. Setelah pembukaan, peserta sosialisasi diminta untuk mengerjakan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing peserta sosialisasi. Soal pre-test berupa pengetahuan peserta tentang metode-metode pembelajaran inovatif serta metode PjBL.

Pre-test diikuti oleh 10 orang guru-guru di SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. Hasil pretest menjadi bahan masukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan awal peserta sosialisasi. Selain itu hasil pre-test juga akan menjadi bahan perbandingan dengan hasil post-test untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi.

Setelah diadakan pre-test, selanjutnya penyampaian materi oleh narasumber dari tim pengabdian. Materi yang diberikan dibagi ke dalam empat sesi yaitu sesi pertama berisi materi tentang model pembelajaran inovatif, materi kedua tentang hakikat PjBL, materi ketiga tentang kearifan lokal, dan materi keempat tentang PjBL berorientasi kearifan lokal di wilayah Kabupaten Bone. Secara umum materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, melakukan tanya jawab dan diskusi dengan peserta selama pemberian materi. Peserta menampakkan keantusiasan mengikuti sosialisasi apalagi dikaitkan dengan kearifan lokal daerah setempat yang masih kuat pengaruhnya dalam pendidikan. Hal ini tampak dalam diskusi dan tanya jawab antara peserta sosialisasi dengan narasumber. Setelah pemaparan semua materi, dilakukan post-test untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta tentang metode PjBL yang telah diberikan oleh narasumber/tim pengabdian. Hasil post-test ini akan dibandingkan dengan hasil pre-test yang telah diberikan pada awal pelaksanaan pengabdian.

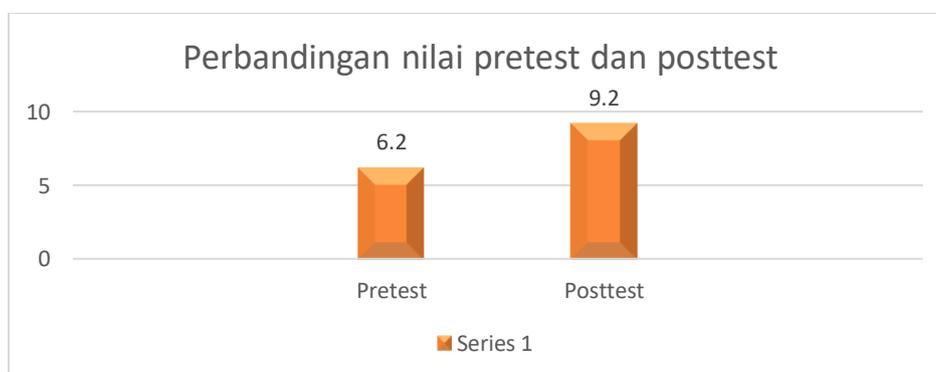
Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sosialisasi diadakan evaluasi terhadap pengetahuan mitra tentang metode PjBL berorientasi kearifan lokal. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner awal (pre-test) dan kuesioner akhir (post-test). Setelah peserta mengisi soal pre-test dan post-test, maka dapat diketahui perbandingan nilai yang diperoleh dari sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, banyak peserta yang belum mengetahui secara konseptual dan praktik pembelajaran yang menggunakan PjBL berorientasi kearifan lokal. Hanya beberapa diantara mereka yang pernah mendengar metode PjBL ini. Setelah diadakan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi PjBL, secara umum didapatkan hasil bahwa sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta mitra. Hal ini ditunjukkan pada hasil penilaian pada pre-test dan post-test. Rata-rata yang diperoleh pada saat pre-test adalah 6,6 dan menjadi rata-rata 9,2 pada saat post-test. Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta sosialisasi

No Responden	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Selisih
1	6	9	3
2	6	10	4
3	5	9	4
4	6	9	3
5	9	10	1
6	5	8	3
7	5	10	5
8	7	9	2
9	5	8	3
10	9	10	1
Jumlah	62	92	30
Rata-rata	6,2	9,2	3,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada selisih sebesar 3,0 antara pre-test dan post-test. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapat sosialisasi sebesar 3,0 tentang pembelajaran PjBL berorientasi kearifan lokal. Untuk memperjelas perbandingan nilai pretest dan nilai posttest dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Perbandingan nilai pretes dan posttes

Gambar 1 menunjukkan bahwa secara umum evaluasi akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan peserta, peningkatan pengetahuan peserta dengan kenaikan 30 tingkat pengetahuan peserta membuktikan bahwa masyarakat sasaran dapat segera memahami materi yang disampaikan. Gambar 11. Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta pelatihan Pelaksanaan pelatihan serta pendampingan berjalan dengan baik. Para peserta memberikan respon yang aktif dalam memahami metode PjBL terutama setelah dikaitkan dengan kearifan lokal yang ada di daerah Kabupaten Bone. Diskusi pun berlangsung aktif, bahkan para peserta saling memberikan pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman tentang kearifan lokal yang dimiliki Kabupaten Bone.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta guru-guru UPT SD Negeri 219 Mabbiring Pulu Kabupaten Bone. Peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil perbandingan antara pengetahuan sebelum pelaksanaan sosialisasi dan setelah pelaksanaan sosialisasi, dimana terjadi peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi. Disarankan kepada pelaksanaan pengabdian berikutnya untuk menambah waktu pelaksanaan agar supaya pelaksanaan pengabdian sampai tahap keterampilan menyusun rencana pembelajaran menggunakan PjBL berorientasi kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F. W. (2018, November 23). *PENTINGNYA PEMBELAJARAN BERMAKNA (MEANINGFULL LEARNING)*. <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/pentingnya-pembelajaran-bermakna-meaningfull-learning/>
- Boston University. (2021). *Project-Based Learning: Teaching Guide*. <https://www.bu.edu/ctl/guides/project-based-learning/>
- Chliq, A. (2020). Memaknai Kembali Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Sehari-hari. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palu/baca-artikel/13057/Memaknai-Kembali-Kearifan-Lokal-Dalam-Kehidupan-Sehari-hari.html>

- Hartati, M. S. (2019). PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1).
<https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3061>
- Kasih, A. P. (2021, April 22). *Mendikbud Nadiem Dorong Pembelajaran 'Project Based Learning', Seperti Apa?*
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/04/22/161500771/mendikbud-nadiem-dorong-pembelajaran-project-based-learning-seperti-apa-?page=all>.
- Maryati, K dan J. Suryawati. 2015. *Sosiologi: Untuk SMA/MA Kelas XII: Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Esis Erlangga.
- Meinarno, Eko A., Bambang Widiyanto, Rizka Halida. (2011). *Manusia dalam kebudayaan dan masyarakat : Pandangan antropologi dan sosiologi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Zulhana dan Misnawati Usman. (2017). keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas X Mia Sma Negeri 2 Sungguminasa | | *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* (unm.ac.id) <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/2984>